

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu laba (Kasmir, 2012:196). Dalam laporan keuangan diterapkan berbagai faktor Penerapan profitabilitas dengan menggunakan suatu perbandingan. Pengukuran diperoleh dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat pengembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunn atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio lain yang dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga untuk pihak di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan (Kasmir, 2012:197).

Adapun Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam dalam satu periode.

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Setiap jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:198)

Penggunaan semua atau sebagian dari rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jelas, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Ini berarti bahwa pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan sempurna.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Metode perhitungan profit margin dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan laba bersih setelah pajak. Rumus *profit margin*

$\frac{\text{Profit Margin}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

Rumus 2.1 Profit Margin

2. Hasil pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Metode pengukuran ROA membandingkan laba bersih dengan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai. ROA dapat dinyatakan dengan rumus

$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
--

Rumus 2.2 Return On Asset

3. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Meode Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity untuk mengukur modal sendiri dengan laba bersih sesudah pajak. Rumus *return on equity* sebagai berikut :

$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Rumus 2.3 Return On Equity

2.1.2 Pengertian Hutang

Liabilities (hutang) adalah pinjaman yang pendanaan yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi (Fahmi, 2017:80).

Penggunaan hutang tidak akan terjadi dengan disengaja, dan setiap hutang memiliki keterkaitan dengan transaksi. Hutang sering dipakai untuk kegiatan investasi, penggunaan hutang untuk melihat dampak korelasi hutang dengan situasi mikro dan makro ekonomi seperti tingkat suku bunga pengembalian, tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi karena dipakai untuk investasi

Hutang (*liabilities*) digolongkan menjadi :

1. *Current Liabilities* atau *Short-term liabilities* (hutang lancar atau hutang jangka pendek).
2. *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long-term debt* (hutang jangka panjang).

2.1.2.1 Pengertian Hutang Jangka Pendek

Short term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) (Fahmi, 2017:83). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dibayarkan dalam kurang dari satu tahun.

2.1.2.2 Beberapa Permasalahan Umum dalam Hutang jangka pendek

Beberapa persoalan umum yang menyangkut dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan (Fahmi, 2017:85) :

1. Permasalahan dan tanggung jawab internal perusahaan meliputi membayar gaji karyawan, membayar gaji lembur, membayar uang makan karyawan dan sebagainya.
2. Permasalahan dan tanggung jawab eksternal perusahaan meliputi hutang uang perbankan, hutang bunga *leasing*, hutang dagang dan lain sebagainya.

Beberapa persoalan umum yang dihadapi oleh para perusahaan dalam hubungannya dengan hutang jangka pendek, yaitu:

1. Situasi dalam keterlambatan membayar cicilan bunga kredit untuk pihak perbankan tepat waktu setiap bulan.
2. Situasi munculnya keterlambatan untuk membayar hutang dagang yang berakibat pada lemahnya kepercayaan perusahaan dimata relasi bisnis..
3. Situasi Kondisi keterlambatan membayar bunga obligasi sehingga meyebabkan perusahaan harus melakukan negoisasi dengan pemegang obligasi, sehingga jika ini terus terlambat memungkinkan pemegang obligasi beralih menjadi pemegang saham.
4. Situasi Keterlambatan membayar deviden karena dapat menyebabkan turunnya kredibilitas di mata publik.
5. Terlambat membayar gaji karyawan.

2.1.2.3 Solusi Mengatasi Permasalahan Dalam Hutang Jangka Pendek

Ada beberapa penyelesaian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajer keuangan untuk menghindari timbulnya permasalahan dalam hutang jangka pendek (Fahmi, 2017:86) :

1. Kewajiban perusahaan untuk selalu mampu membayar angsuran bunga kredit secara tepat waktu. Yaitu menyediakan alokasi dana untuk membayar kredit tersebut secara sistematis.
2. Kewajiban perusahaan untuk mampu mempertahankan posisi keseimbangan antara kewajiban yang harus tetap dibayar dan sejumlah dana yang harus dipakai untuk mengaktifkan operasi perusahaan secara berkelanjutan.
3. Manajer keuangan berkewajiban secara disiplin untuk mengawasi penggunaan alokasi hutang jangka pendek yang hanya dipasok dari sumber dana jangka pendek saja.
4. Manajer menyelenggarakan pemeriksaan secara ketat atas kewajiban gaji karyawan, beban listrik, beban telepon secara tepat waktu sesuai tanggal jatuh temponya.

2.1.3 Pengertian Piutang

Piutang timbul dikarenakan adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. piutang juga meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. (Kasmir, 2012:41) piutang merupakan

tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

2.1.3.1 Klasifikasi Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga, maupun, sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) (Hery, 2011:2)

Piutang pada umumnya dikelompokkan menjadi :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan dituntut dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit

2. Piutang Wesel (*Notes receivable*).

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjam sejumlah uang.

3. Piutang lain-lain (*Other receivable*).

Di neraca Piutang lain-lain dilaporkan secara terpisah

2.1.3.2 Piutang Usaha Yang Tidak Dapat Ditagih

Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat diagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional. beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*) (Hery, 2011:42)

2.1.3.3 Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Rumusan untuk mencari perputaran piutang (*receivable Turn Over*) menurut (Kasmir, 2012:176) adalah sebagai berikut :

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$

Rumus 2. 4 Perputaran Piutang

2.1.4 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut (Kasmir, 2012:248) modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar, modal kerja

merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Rumus modal kerja menurut (Kasmir, 2012:135)

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
--

Rumus 2.5 Current Ratio

2.1.4.1 Jenis Modal Kerja

Modal ada dua jenis yaitu, (Kasmir, 2012:251):

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

2.1.4.2 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:252) :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
5. terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu, (Kasmir, 2012:254):

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

2.1.4.4 Sumber Modal Kerja

Kepentingan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang tersedia. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu (Kasmir, 2012:256) :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. dana hibah

Kepentingan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun, untuk melunasi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia.

2.1.4.5 Penggunaan Modal Kerja

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat mendalam. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunkan passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk (Kasmir, 2012:258) :

1. Pengeluaran untuk gaji upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran hutang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi

2.2 Penelitian terdahulu

1. (Nengsy, 2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian tersebut maka

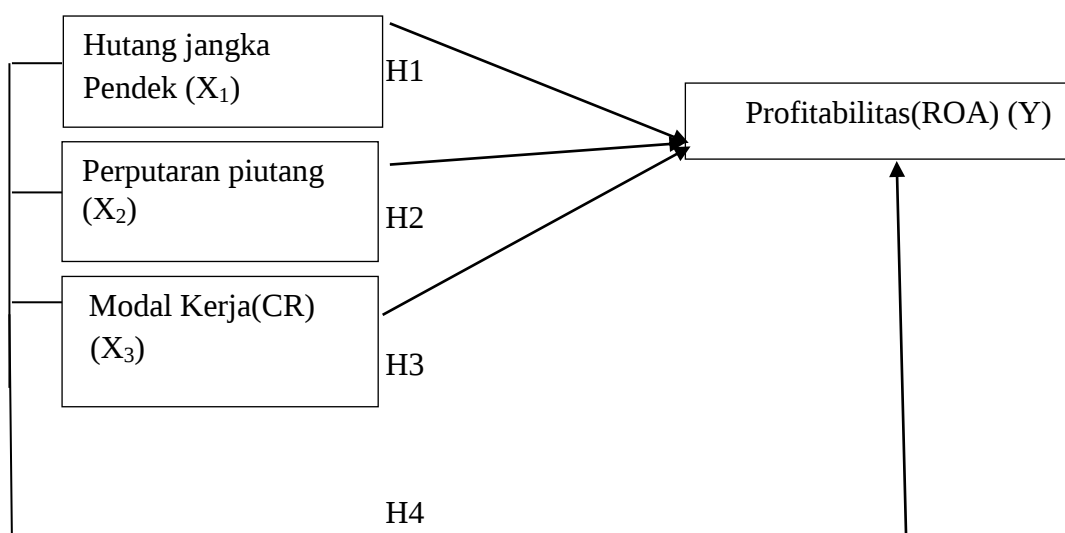
diperoleh hasil perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial dan simultan berpengaruh pada profitabilitas.

2. (Diana & Santoso, 2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian tersebut maka diperoleh hasil perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh pada profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y).

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menggambarkan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2015). Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1: Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilita (ROA).
- H3: Modal kerja(CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H4: Hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).